

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan



Isu-isu hubungan internasional sampai saat ini telah menjadi sebuah isu yang kompleks dengan segala permasalahannya dan dinamika yang terjadi selalu berubah di setiap negara. Permasalahan seperti keamanan, ekonomi, dan politik tidak lagi menjadi isu-isu utama yang dihadapi oleh negara-negara sekarang ini. Masalah lain yang kemudian muncul dan menjadi salah satu perhatian utama bagi sebuah negara adalah mengenai citra positif negara tersebut di dunia internasional. Dengan citra yang positif, maka akan semakin mudah bagi negara untuk berinteraksi dengan negara lain untuk mencapai kepentingannya, begitupun sebaliknya, jika semakin buruk citra sebuah negara maka akan semakin sulit bagi negara tersebut untuk berinteraksi dengan negara lainnya. Salah satu strategi yang sangat umum digunakan oleh negara-negara di dunia untuk menjangkau publik asing dan meningkatkan citra positifnya saat ini yaitu dengan menggunakan diplomasi publik. Diplomasi publik lebih cenderung digunakan karena metode diplomasi ini lebih bersifat *government to people diplomacy* yang dianggap efektif dalam mempengaruhi opini publik asing dibandingkan diplomasi tradisional yang lebih bersifat *government to government*.

Sebagai negara adikuasa, Amerika Serikat merupakan salah satu dari banyak negara yang cukup gencar melakukan diplomasi publik untuk mencapai kepentingannya. Terlebih lagi saat negara tersebut kehilangan dukungan dari

negara-negara di dunia setelah dilaksanakannya kebijakan *war on terror* oleh Amerika Serikat pascatragedi 9/11 pada masa pemerintahan Presiden Bush. Kebijakan *war on terror* menjadi salah satu penyebab hancurnya citra positif Amerika Serikat di mata dunia, hal ini disebabkan karena kebijakan tersebut dinilai terlalu berat sebelah dan memojokkan Islam. Selain itu, kebijakan *war on terror* juga memunculkan pandangan bahwa agama Islam merupakan agama teroris serta menyebabkan masyarakat Muslim di dunia terdiskriminasi, khususnya di Amerika Serikat.

Selepas masa kepemimpinan Bush, Presiden Obama memiliki beberapa pekerjaan yang ditinggalkan oleh Bush, salah satunya yaitu untuk mengembalikan kembali citra Amerika Serikat di mata masyarakat dunia, khususnya masyarakat muslim, yang telah menurun semenjak dimulainya kebijakan *war on terror*. Untuk itu, Presiden Obama kemudian melakukan pendekatan kepada masyarakat di negara lain dengan cara melaksanakan program-program diplomasi publik, salah satunya adalah pusat kebudayaan Amerika Serikat, yaitu American Corner. Sebagai salah satu instrumen diplomasi publik Amerika Serikat, American Corner memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman serta mengubah opini masyarakat Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim terbanyak di dunia, terhadap Amerika Serikat.

Dalam pelaksanaan diplomasi publiknya, American Corner melakukan berbagai cara dalam menjangkau serta mempengaruhi opini masyarakat Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh Nicholas J. Cull bahwa terdapat lima aktivitas utama dalam pelaksanaan diplomasi publik, yaitu *listening*, *advocacy*, *exchange diplomacy*, *cultural diplomacy*, dan *international broadcasting*. Dari kelima

aktivitas utama diplomasi publik yang disampaikan oleh Nicholas J. Cull tadi, American Corner telah melakukan empat aktivitas utama diplomasi publik, baik secara umum ataupun melalui program-program dan *event-event* yang diselenggarakan oleh American Corner yang menjadikan American Corner sebagai sebuah bentuk dari diplomasi publik. Aktivitas-aktivitas tersebut yaitu:

1. *Listening*, dengan melakukan *polling* untuk pelaksanaan beberapa program seperti *film screening* dan melakukan survai kepada para pengunjung terhadap kesan serta saran mereka terhadap American Corner,

2. *Advocacy*, yaitu dengan melakukan promosi serta memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap kebijakan dan program-program kerja sama Amerika Serikat dan Indonesia, serta melalui tulisan-tulisan yang diterbitkan oleh Kedutaan Besar Amerika Serikat yang ada dalam *e-library* di American Corner.

3. *Cultural diplomacy*, yaitu melalui program-program yang bertemakan kebudayaan-kebudayaan dari Amerika Serikat, serta melalui pencapaian Amerika Serikat dalam bidang teknologi.

4. *International Broadcasting*, melalui beberapa program di American Corner yang menampilkan tayangan-tayangan serta berita-berita tentang Amerika Serikat, selain itu juga melalui pengadaan berita-berita tentang Amerika Serikat di proyektor American Corner dan di pojok majalah American Corner.

Dari program-program yang penulis analisis, American lebih cenderung melaksanakan aktivitas *advocacy* dan *cultural diplomacy* di dalam program-

programnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Cull bahwa selain *exchange diplomacy*, aktivitas diplomasi publik lainnya yang memiliki tingkat keberhasilan tinggi dan digunakan untuk jangka waktu yang panjang adalah *advocacy* dan *cultural diplomacy*.

Dari awal berdirinya American Corner, penulis melihat keberadaan American Corner sebagai salah satu program diplomasi publik Amerika Serikat pada masa pemerintahan Presiden Obama ini dapat menjadi sarana dalam memperkenalkan dan mengedukasi serta mempengaruhi opini masyarakat Indonesia mengenai budaya ataupun nilai-nilai yang dimiliki oleh Amerika Serikat. Dengan memasukkan nilai-nilai serta budaya Amerika Serikat di dalam setiap program-program interaktif dan inovatif yang dilaksanakan oleh American Corner, hal ini menurut penulis dapat mendorong dan meningkatkan citra Amerika Serikat menjadi lebih baik di mata masyarakat Indonesia. Selain itu, menurut penulis American Corner juga mampu untuk mengurangi bahkan menghilangkan pandangan negatif masyarakat Indonesia terhadap Amerika Serikat yang muncul pada masa pemerintahan Presiden Bush, khususnya pada masa tragedi 9/11 dan masa kebijakan *war on terror*.

Selain itu, dengan memiliki yang strategis, penyediaan media-media populer dan teknologi canggih dan sebuah panggung eksibisi yang dilengkapi monitor layar lebar serta *sound system* yang canggih, yang bisa dinikmati secara gratis oleh pengunjungnya, American Corner dapat menjangkau hampir seluruh kalangan masyarakat yang tidak bisa dijangkau oleh fungsi diplomasi tradisional yang bersifat kaku dan formal. Di samping itu, dengan menciptakan pandangan yang

netral dalam melakukan interaksi dan komunikasi karena tidak terlihat jelas unsur politis yang dibawa oleh American Corner, menurut penulis hal inilah yang menjadi alasan mengapa American Corner mampu menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, dan juga akan bisa membangun kembali citra positif Amerika Serikat di mata masyarakat Indonesia ke depannya.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa memang penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, salah satunya disebabkan keterbatasan data yang penulis miliki. Namun dari hasil penelitian ini diharapkan bahwa diplomasi publik yang dilaksanakan oleh Amerika Serikat pada masa pemerintahan Obama dengan menggunakan media-media populer dan dikemas secara menarik dengan bentuk *hi-tech cultural center* seperti American Corner ini dapat menjadi strategi atau acuan bagi negara lain dalam menjalankan diplomasi publik.

Tidak hanya itu, diplomasi publik yang dilaksanakan dengan cara mengenalkan dan mempromosikan nilai-nilai serta kebudayaan sebuah negara seperti yang dilakukan oleh Amerika Serikat melalui American Corner juga diharapkan mampu dilakukan oleh Indonesia. Sebagai negara yang memiliki keragaman suku, budaya, dan nilai-nilai kearifan lokal, Indonesia seharusnya bisa bersaing dengan Amerika Serikat dan negara lainnya dalam pelaksanaan diplomasi publik untuk mencapai kepentingannya.

